

MENGEMBANGKAN KAPASITAS PENDIDIK PAUD DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI MELALUI PENGGUNAAN CERITA DIGITAL

Hikmah, Sri Kuswantono
PGPAUD FIP Universitas Negeri Jakarta
email: hikmah@unj.ac.id

Abstract

During the pandemic, early childhood is facing changes in the learning system. Where face-to-face learning directly turns into online learning. The problem that arises is that teachers are not ready to organize online learning because they do not have the capacity to design online learning and provide media that are suitable for children's needs. The solution is in the form of online learning implementation exercises and the development of knowledge about digital stories as a learning tool for early childhood. The method or approach used to solve partner problems is online training and seminars. In this method, several techniques are used, including lecture techniques, question and answer, observation/observations, demonstrations, online discussions. Based on the evaluation that has been carried out, this community service activity has been going well, the success of this activity can be seen by the increasing knowledge of PAUD educators about the implementation of online learning and the use of digital stories as a learning tool for the community. early childhood. After the activity the participants were also quite enthusiastic and felt the benefits of the community service activities they had participated in. They also suggest getting involved in further service activities. Of the 314 participants who took part in the zoom meet, 29% said this activity was very interesting and 71% said this activity was interesting. 90% of participants stated that this activity was very useful and provided new experiences and knowledge. 75% of participants want this activity to be continued in the form of workshops that are carried out regularly and continuously with practical materials for making digital stories, and learning the use of learning resources with blended learning in PAUD institutions

Keywords: *Online Learning, PAUD Educators, Digital Stories*

Abstrak

Pada masa pandemik anak usia dini sedang menghadapi perubahan dalam system belajar. Dimana pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran online. Permasalahan yang muncul guru belum siap menyelenggarakan pembelajaran online karena belum punya kapasistas dalam merancang pembelajaran online dan menyediakan media yang sesuai kebutuhan anak. Solusi yang dilakukan berupa latihan tentang pelaksanaan pembelajaran online dan pengembangan pengetahuan tentang cerita digital sebagai sarana pembelajaran anak usia dini. Metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu pelatihan dan seminar online. Dalam metode ini, digunakan beberapa teknik, diantaranya teknik ceramah, tanya jawab, observasi/pengamatan, demonstrasi, diskusi yang dilakukan secara online. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dengan baik, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dengan meningkatnya pengetahuan pendidik PAUD tentang pelaksanaan pembelajaran online dan pemanfaatan cerita digital sebagai sarana belajar bagi anak usia dini. Setelah kegiatan para peserta juga cukup antusias dan merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah di ikuti. Mereka juga mengusulkan pelibatan pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Dari 314 keseluruhan peserta yang hadir dalam zoom meet menyatakan bahwa kegiatan ini 29% peserta menyatakan sangat menarik dan 71% menyatakan kegiatan ini menarik. 90% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. 75% peserta menginginkan kegiatan ini ada kelanjutan dalam bentuk workshop yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan materi mempraktekan pembuatan cerita digital, dan belajar menggunakan sumberdaya pembelajaran dengan blended learning di Lembaga PAUD

Kata Kunci : *Pembelajaran Online, Pendidik PAUD, Cerita Digital*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Saat ini anak-anak di Indonesia tidak terkecuali anak usia dini sedang menghadapi perubahan dalam system belajar. Dimana pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran online, terlebih pada satuan PAUD. Pada pembelajaran di PAUD terutama di DKI Jakarta yang angka penyebaran covid 19 cukup tinggi pembelajaran anak

sampai saat ini masih dilakukan secara daring (online). Untuk melaksanakan pembelajaran online perlu kesiapan agar kegiatan belajar tetap optimal meskipun kegiatan dilakukan secara online. Persiapan utama yang perlu diperhatikan adalah kesanggupan dan keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran online. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Sebagian besar pendidik PAUD yang belum memiliki keterampilan dalam melakukan pembelajaran online dengan baik, sementara pembelajaran online harus dilaksanakan. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah (home learning) selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia dengan sasaran dinas pendidikan, kepala satuan pendidikan, guru, peserta didik, dan orang tua/wali. Pada pedoman tersebut disebutkan prinsip-prinsip pelaksanaan belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 pada prinsip ketujuh menyatakan mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dan orang tua/wali.

Keberhasilan dari kebijakan tersebut membutuhkan kerjasama dari orang tua dan guru. Tidak semua orang tua bisa seperti guru di sekolah. Banyak orang tua tidak telaten. Dalam membimbing belajar anak dirumah. Situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memotivasi. Karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran dengan aktif dan kreatif (Primasari, 2020). Anak usia dini sangat mudah berubah suasana hatinya (moody). Hal tersebut dikarenakan anak usia dini belum bisa mengontrol diri dengan baik. Kebanyakan dari mereka belum bisa berkomunikasi dengan lancar dan menyampaikan apa yang dirasakan. Hal ini masih ditambah faktor atmosfer belajar anak yang tiba tiba berubah, dari yang biasanya dilakukan bersama teman dengan penuh warna dan kreativitas, sekarang harus dilakukan sendiri dan kurang menarik. Atas dasar itulah diperlukan sebuah model pembelajaran dan media pendukung yang dapat memotivasi belajar anak dan membantu guru dalam memotivasi belajar anak secara daring.

Kegiatan belajar di rumah secara online tidak hanya melibatkan anak dan guru, namun juga melibatkan orang tua. Orang tua diminta untuk mengawasi proses belajar anak selama berada di rumah, hal tersebut sangat menentukan dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan anak belajar di rumah (home learning). Kegiatan belajar di rumah (home learning) tidak hanya dilakukan di wilayah yang tingkat penularan Covid-19 berlangsung dengan sangat cepat seperti di Jakarta, namun dilakukan secara menyeluruh di Indonesia. Atas dasar itulah diperlukan pandangan dan acuan yang membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.

Beberapa pandangan Ki Hajar Dewantara (1964) dapat dijadikan sebagai acuan pembangunan pendidikan nasional saat ini. Di antaranya, 'Panca Dharma', yaitu pendidikan perlu beralaskan lima dasar, meliputi kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. 'Tri Pusat Pendidikan', yang menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan, baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tri Pusat Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diterima anak ada dalam pergaulan di tiga lingkungan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan perguruan yang dimaksud adalah pendidikan formal sekolah atau madrasah. Pertama kali anak memperoleh pendidikan sebenarnya diperoleh melalui keluarga, dalam dunia pendidikan disebut pendidikan informal. Pembelajaran yang terjadi di dalam keluarga terjadi setiap hari

pada saat terjadi interaksi antara anak dengan keluarganya. Peran orangtua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Dalam keluarga, orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Semakin baik kualitas keluarga tersebut, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang kepribadian dan karakternya yang berkualitas juga.

Anak-anak yang belajar di playgroup, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar saat ini adalah Generasi Alfa, yang dekat dengan Teknologi Informasi (TI). Mereka dapat mengakses dan menyerap berbagai informasi melalui teknologi digital Hikmah, Yenina Akmal, Sri koeswantono, sofia Hartati, 2020). Anak usia dini yang belajar dilembaga PAUD saat ini merupakan Generasi Alpha dimana ia berada di tengah-tengah teknologi informasi yang maju di masa keemasannya. Mereka sudah mengenal dunia teknologi dan internet sejak dini dan juga dikenal dengan sebutan digital native. Hal ini membuat pembelajaran online sudah akrab dengan mereka. Akan tetapi di sisi lain pembelajaran yang disajikan saat ini oleh pendidik PAUD tidak menarik sesuai minat mereka. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan pendidik dalam mendisain pembelajaran dan menyediakan media digital yang menarik minat anak. Sehingga pembelajaran yang diselenggarakan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diperlukan sebuah solusi untuk memotivasi belajar anak dan mengembangkan karakter positif ditengah pembelajaran daring.

Pada masa pandemi covid 19 pemerintah melakukan kebijakan PSBB, sehingga anak belajar tidak melakukan tatap muka secara langsung tetapi melalui pembelajaran online. Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran anak adalah penggunaan cerita digital. Penggunaan cerita digital di dalam kelas online memiliki potensi untuk mengubah bagi siswa. Cerita digital bersifat portabel karena didokumentasikan dan dibagikan melalui teks dan alat digital. Menurut Alonso (2013) *Products created in digital storytelling transcend traditional classroom assignments as they allow students to explore identity and the meaning of their own experience through multiple avenues* (Ian, O'Byrne William, Houser Katherine, Stone Ryan, White Mary, 2018). Mendongeng digital, seperti mendongeng tradisional, berfokus pada pengembangan tema atau titik fokus yang dipilih untuk cerita tersebut. Dalam proses ini, siswa biasanya bertukar pikiran, melakukan penelitian, menulis naskah, dan mengembangkan cerita yang menarik. Dalam perpindahan dari mendongeng ke mendongeng digital, ada satu perbedaan utama antara mendongeng digital dan mendongeng tradisional. Mendongeng digital didukung oleh berbagai alat multimedia digital. Mendongeng digital menggabungkan campuran grafik, teks, narasi audio yang direkam, video dan musik untuk menyajikan informasi tentang topik tertentu melalui penggunaan teknologi. Cerita digital dapat digunakan di kelas sebagai penggoda untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang suatu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru di wilayah DKI Jakarta, belum menggunakan cerita digital secara terprogram dalam pembelajaran online. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan dan sumberdaya yang tersedia untuk menggunakan buku cerita digital dalam pengembangan pengenalan compassion maupun dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum

Atas dasar itulah perlu kenalkan dan disosialisaikan penggunaan cerita digital dalam pembelajaran online anak usia dini di masa pandemi. Solusi yang tepat dari permasalahan di

atas adalah melalui sosialisasi dan pelatihan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran online dan pemanfaatan cerita digital sebagai sarana pembelajaran anak usia dini.

Tujuan

Kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan dalam menerapkan pembelajaran online di masa pandemi melalui penggunaan cerita digital

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan seminar ini dilakukan untuk Lembaga- Lembaga PAUD dan guru PAUD yang ada di seluruh Indonesia. Para pendidik yang berada di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi hingga Pulau Papua. Sehingga wawasan dalam pendidikan anak usia dini sendiri menjangkau seluruh elemen masyarakat Indonesia

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pembelajaran Online

Online learning is education that takes place over the Internet (Stern, 2021). Pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang memanfaatkan internet. Pembelajaran online sering diistilahkan e-learning. Dimana e-learning merupakan alat bantu belajar. Ini karena platform dan perangkat lunak e-learning membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih jelas, memotivasi mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas, mendukung mereka secara mental saat menang atau kalah, dan mendorong interaksi saat bekerja dalam kelompok.

Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak belajar dengan menggunakan indera mereka. E-learning memiliki dampak positif pada pembelajaran karena anak-anak mengembangkan koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik yang lebih baik. Keterampilan ini membantu mereka untuk membentuk gambar yang lebih jelas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.

Digital technologies is part of young children's 'multimodal lifeworld'; thus should be contextualized and capitalized to support teachers, parents, and children about how best to utilize digital and online technologies to develop agentic multimodal practices. All these arguments have been made from the perspectives of scholars and educators; the views from parents, one of the most important stakeholders of early childhood education, remains largely under-researched. From the beginning as a core part of the child's immediate environment, parents influence their children's learning and development by providing digital technologies and media environment to young children. Parents' beliefs and attitudes about the role and the potential of online learning for young children can influence the quality and quantity of online learning, opportunities, and learning experiences children receive at home (Erdogan, Johnson, Dong, & Qiu, 2019).

Pembelajaran online melalui teknologi digital adalah bagian dari pengalaman anak-anak saat ini. Untuk mendukung pembelajaran online yang optimal perlu dukungan guru, orang tua, dan anak-anak dalam memanfaatkan teknologi digital dan online untuk mengembangkan praktik pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran online tergantung dari pemahaman guru dan orang tua. Guru merupakan Orang tua merupakan sebagai bagian inti dari lingkungan terdekat anak, orang tua mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka dengan menyediakan teknologi digital dan lingkungan media untuk anak-anak. Keyakinan dan sikap

orang tua tentang peran dan potensi pembelajaran online untuk anak kecil dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran online, peluang, dan pengalaman belajar yang diterima anak-anak di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa inti dari pembelajaran online memanfaatkan internet dan tehnologi digital.

Buku Cerita Digital

Cerita digital dapat digunakan di kelas sebagai motivator anak untuk membangkitkan rasa ingin tahu tentang suatu materi yang baru dikenalkan.

Digital stories, are an ideal way to energize learning and engage students at a deeper level. Digital storytelling creates space for students to pursue topics about which they are passionate, grows their learning around assigned topics, and showcases their learning for peers, teachers, and audiences beyond the schoolhouse, all of whom are able to interact with the storyteller. To allow the power of story to blossom in learning spaces, it is necessary to focus on a few factors that can maximize its effect.
(Dilon, 2014)

Cerita digital cukup ideal untuk mendorong pembelajaran dan melibatkan siswa pada tingkat yang lebih dalam terutama di masa pandemi. Mendongeng digital menciptakan ruang bagi siswa untuk mengejar topik yang mereka sukai, menumbuhkan pembelajaran mereka di sekitar topik yang ditugaskan, dan menampilkan pembelajaran mereka untuk teman sebaya, guru, dan audiens di luar gedung sekolah, semuanya dapat berinteraksi dengan pendongeng. Agar kekuatan cerita berkembang di ruang belajar, perlu difokuskan pada beberapa faktor yang dapat memaksimalkan pengaruhnya, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Anak-anak kecil membangun pengetahuan tentang dunia mereka melalui cerita yang mereka dengar dan ikuti. Bercerita memberikan kesempatan untuk menjelaskan dan mengilustrasikan ide atau konsep abstrak dengan cara yang membuatnya lebih mudah didekati dan diakses. mendongeng adalah sarana dasar pembuatan makna sebagai proses konstruksi pengetahuan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan dilakukan melalui seminar/workshop dan dengan teknik ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktek langsung, dan diskusi kelompok yang dilaksanakan secara online. Kecuali kegiatan analisis kebutuhan awal, diskusi dengan guru dan pengelola PAUD pra pelaksanaan dan persiapan sebelumpelaksanaan workshop dengan anggota teams di lakukan secara luring langsung dengan jumlah peserta terbatas sesuai protocol kesehatan. Kegiatan pertemuan diskusi dan analisis kebutuhan dilakukan Di Lembaga PAUD di beberapa wilayah di DKI Jakarta.

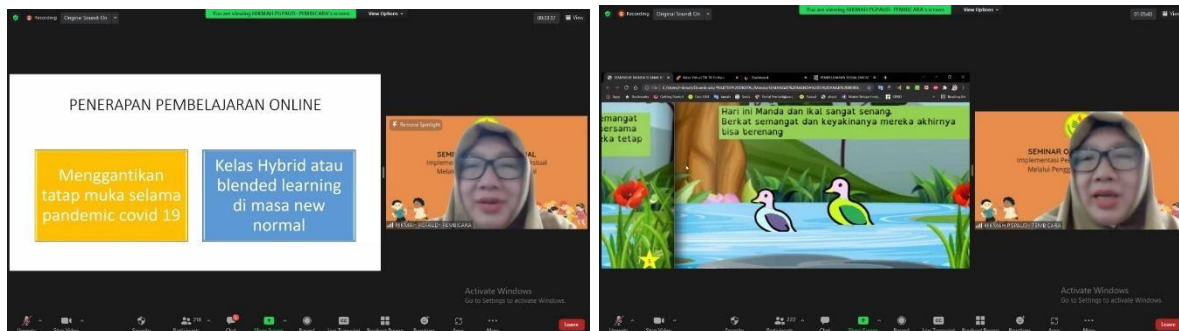
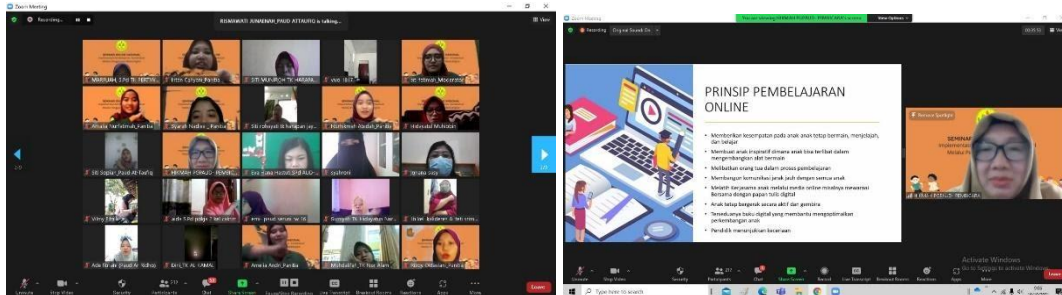
Pelaksanaan Kegiatan

Peserta kegiatan seminar dan worksop online di hadiri atau di ikuti sekitar 340 peserta dan 314 peserta yg aktif dan mengisi evaluasi dari berbagai macam daerah di Indonesia, kegiatan ini di laksanakan secara online melalui *platform zoom meeting* dan *live streaming Youtube*. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini mayoritas adalah seorang pendidik yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia seperti daerah di Pulau Jawa , Pulau Sumatra, Pulau Sulawesi,

NTT serta DKI Jakarta dan sebagainya dengan mayoritas peserta berasal dari daerah DKI Jakarta. Selain selain diikuti oleh pendidik paud , ada sebagian juga mahasiswa , baik dari universitas negeri Jakarta itu sendiri maupun dari luar Universitas Negeri Jakarta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan kegiatan di awali dengan analisis kebutuhan, pelaksanaan Seminar PGPAUD UNJ, pada hari jumat dan sabtu tanggal 15 dan 16 Oktober 2021. Pada kegiatan ini ini peserta dibekali dengan materi tentang penerapan pembelajaran online pada anak usia dini dan strategi penggunaan cerita digital dalam kegiatan pembelajaran online.



Dokumentasi Kegiatan

Narasumber memaparkan penerapan pembelajaran online melalui penggunaan cerita digital. Pada kegiatan ini penulis menjelaskan pembelajaran Online merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi berbasis Internet yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pembelajaran. Menurut Chodzirin (2016) seperti ditulis Febrialismanto, Guru harus mengubah cara pandang dalam pembelajaran yang awalnya dari konvensional menjadi moderen. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari sehingga harus mempersiapkan diri untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi memberikan daya tarik bagi anak untuk termotivasi dalam pembelajaran (Febrialismanto, 2020). Pembelajaran online ini dapat diterapkan di masa pandemi untuk menggantikan tatap muka dan juga dapat diterapkan di kelas Hybrid atau blended learning di masa new normal. Akhir tahun 2019 menjadi awal ditemukannya pandemi Covid-19 yang telah terkonfirmasi oleh 216 negara di dunia hingga bulan Agustus 2020 akibat terjangkit virus corona (Covid-19) ini. Virus corona ini untuk pertama kalinya ditemukan di negara China tepatnya pada kota Wuhan yang mulai menyebar ke berbagai negara di dunia,

salah satunya Indonesia. Pada awal bulan Maret, virus corona (Covid-19) berhasil ditemukan di Indonesia. Tepat pada hari Senin, 02 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan informasi bahwa telah ditemukan dua pasien positif Covid-19. Sejak saat itu kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia terus menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia membentuk suatu kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan membentuk kebijakan untuk menghindari tempat keramaian, harus selalu menjaga jarak (Study From Home) antar satu individu dengan yang lain, dan menerapkan kebijakan untuk WFH serta melakukan pembelajaran dari rumah (SFH).

SFH (Study From Home) untuk Anak Usia Dini menjadi metode pembelajaran baru yang harus dilakukan oleh Guru PAUD dalam menyesuaikan keadaan pandemic saat ini. Guru PAUD dituntut untuk lebih cepat beradaptasi dengan Teknologi Informasi, memiliki keinisiatifan dan kreatif agar proses pembelajaran dimasa pandemic lebih menarik untuk anak usia dini. Pandemi Covid-19 belum juga bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Untuk itu, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan 'new normal life', sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito. New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, new normal ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diberlakukannya new normal, mau tidak mau para pelajar dan anak-anak PAUD/TK akan kembali belajar ke sekolah, tentunya dengan protokol kesehatan dan keamanan yang menjamin mereka dari penularan virus. Dan diberlakukannya kelas Hybrid atau blended learning yakni pembelajaran dengan 2 jenis, yakni Pertemuan Tatap Muka dengan Protokol kesehatan dan Pembelajaran Online (daring). Dalam penerapan pembelajaran online dengan menggunakan teknologi informasi baik di masa pandemic maupun new normal, dibutuhkan beberapa perencanaan diantaranya : mengembangkan rencana pembelajaran, memilih aplikasi (mengumpulkan tugas, memberi tanggapan, dan berintegrasi secara synchronus dan asincronus), serta menyediakan konten pembelajaran yang bermakna.

Pada anak usia dini, salah satu yang dapat dicontohkan pada pembelajaran online adalah cerita digital. Membaca buku bersama adalah saat yang tepat untuk memberikan anak pondasi dasar mengembangkan keterampilan bahasa. Munculnya platform digital, seperti buku elektronik, komputer, smartphone, dan tablet telah menimbulkan kekhawatiran bahwa anak-anak mungkin kehilangan pengalaman belajar utama ini. Namun demikian, para peneliti di Carnegie Mellon University menemukan bahwa buku cerita digital dengan konten animasi menawarkan kesempatan belajar yang lebih tinggi, terutama untuk anak-anak dengan regulasi perhatian yang kurang berkembang. Agar anak dapat membaca cerita digital, tentunya dibutuhkan aplikasi pendidikan yang tepat dan peran pendidik yang kreatif serta cakap teknologi. Pendidik memerlukan panduan dalam memilih aplikasi diantaranya: mengevaluasi teknologi sebelum membeli dan menggunakannya, memilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi, memahami literasi media. Adapun aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat cerita digital dan media pembelajaran interaktif diantaranya : padlet, canva, powtoon, sigil dan ispring.

Pada saat kegiatan online peserta menunjukkan minat terhadap penerapan pembelajaran online di masa pandemik cukup besar, karena setelah penyampaian materi terlihat antusias peserta untuk bertanya tentang penerapan pembelajaran online dengan aplikasi padlet dan cerita digital. Bahkan dari beberapa peserta berharap pelatihan dapat di lanjutkan ke workshop secara offline. Ini agar Implementasi dari materi yang dipaparkan dapat lebih dipahami lagi, terutama cara membuat cerita digital ataupun penerapan aplikasi padlet sebagai salah satu cara berkomunikasi dengan peserta didik atau memberikan pembelajaran secara online. Dari 340 peserta yang mengikuti kegiatan hanya 314 yang mengisi kuisisioner. Mereka menyatakan bahwa seminar ini 29% peserta menyatakan kegiatan ini sangat menarik dan 71% menyatakan kegiatan ini menarik. 90% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. 75% peserta menginginkan kegiatan ini ada kelanjutan dalam bentuk workshop yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan materi mempraktekan pembuatan cerita digital, dan belajar menggunakan sumberdaya pembelajaran dengan blended learning di Lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang diselenggarakan berdasarkan hasil survey pengisian kuisisioner yang diberikan kepada para peserta seminar online untuk menilai kebermanfaatan kegiatan seminar online ini.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan Pengabdian masyarakat biasanya dilakukan secara offline dengan mengumpulkan peserta. Namun mengingat kondisi sedang pandemi maka kegiatan dilakukan secara online. Kegiatan ini berisi tentang bagaimana penerapan pembelajaran online, prinsip-prinsip pembelajaran online, perencanaan pembelajaran online, pentingnya teknologi pada PAUD, berbagai karakteristik aplikasi pendidikan, bagaimana merancang aktivitas serta apa saja aplikasi yang dapat digunakan untuk anak PAUD. Nara sumber juga memaparkan bagaimana tahapan menggunakan dan membuat cerita digital melalui aplikasi "PADLET". Serta berbagai permainan digital seperti : menebak gambar saat zoom, menebak suara, permainan melanjutkan cerita, dan menggambar cepat di quickdraw atau papan tulis zoom.

Berdasarkan hasil evaluasi dari para peserta kegiatan ini secara keseluruhan sangat membantu para guru dan orang tua dalam mendampingi anak-anak di masa PJJ. Peserta juga memberikan tanggapan bahwa kegiatan webinar merupakan jalan lain untuk tetap mendapatkan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Akinrotimi, Adenike A, dan Olowe Peter K, 2016. *Challenges in Implementation of Early Childhood Education in Nigeria: The Way Forward*, www. iiset.org, vol. 7, p.34,
- Dilon, Bob, 2014. *The Power of Digital Story*. <https://www.edutopia.org/>. diunduh 26 Februari 2021
- Erdogan N.I., Johnson J.E., Dong P.I., Qiu Z. 2019. *Do parents prefer digital play? Examination of parental preferences and beliefs in four nations*. *Early Childhood Education Journal*. 47:131–142. doi: 10.1007/s10643-018-0901-2.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

- Hikmah dkk. 2018. Kemampuan Sosial Emosi Anak di DKI Jakarta .
- Hikmah, Yenina Akmal, Sri Koeswantono, Sofia Hartati, 2020. *Character Development in Generation Alpha Through Social-Emotional Learning With Parent Involvement*. <https://www.atlantis-press.com>. Di unduh 20 Februari 2021
- Primasari, Hendy Puspita, 2020. *Tantangan dalam Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi*. <https://surveymeter.org>. di unduh 26 Februari 2021
- O'Byrne William Ian, Houser Katherine, Stone Ryan, White Mary. 2018. *Digital Storytelling in Early Childhood: Student Illustrations Shaping Social Interactions*. Journal Frontiers in Psychology, Volume : 9. <https://www.frontiersin.org>. di unduh 27 Februari 2021
- Robin, Bernard. 2016. *The Power of Digital Storytelling to Support Teaching and Learning*. Digital Education Review. 30. 17-29.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*, <https://www.kemdikbud.go.id>. Di unduh 20 Februari 2021